

**STRATEGI *ACTIVE DEBAT* SEBAGAI UPAYA GURU FIQIH
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VIII E
MTsN KARANGMOJO GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Wati Endang Jumarni
NIM. 10411059**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wati Endang Jumarni

NIM : 10411059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang menyatakan



Wati Endang Jumarni

NIM. 10411059

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wati Endang Jumarni

NIM : 10411059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

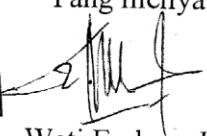
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih



Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang menyatakan,


Wati Endang Jumarni
NIM. 10411059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Wati Endang Jumarni

Lamp: 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wati Endang Jumarni

NIM : 10411059

Judul Skripsi : Strategi *Active Debat* Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M. Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/142/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STRATEGI ACTIVE DEBAT SEBAGAI UPAYA GURU-FIQIH MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR
SISWA KELAS VIII E MTsN KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wati Endang Jumarni

NIM : 10411059

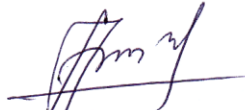
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

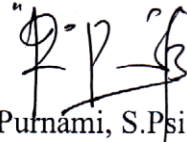
Penguji I



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Sri Purnami, S.Psi., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 02 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

.....وَلَا تَأْتِسُ رَوْحُ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“..... Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (Q.S Yusuf : 87)¹

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl : 125)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hal. 362.

² *Ibid.*, hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَيَّ أَشْرَفَ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian tentang “*Strategi Active Debat Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul*”. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam mencerdaskan umat dan pemberi *syafā’at* kelak di hari kiamat.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut peneliti berikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. Selaku Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang arif bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Warjono S.Ag, MA. Selaku Kepala Madrasah yang berbaik hati mempersilakan melakukan penelitian di MTsN Karangmojo Gunungkidul.
6. Bapak Ahmad Ulinuha S.Pd.I selaku Guru Fiqih yang telah bersedia meluangkan waktu membantu peneliti melancarkan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta Siswa kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul yang telah membantu dan memberikan masukan yang berarti selama melakukan penelitian.
8. Segenap keluarga tercinta atas curahan kasih sayang, pengertian, baik materiil maupun spiritual.
9. Abah H. Munir Syafaat dan Hj. Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede yang telah mendoakan dan membimbing selama di pondok.
10. Segenap keluarga H1 Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede (Mufid, Mbak Rif'a, Momon) yang selalu memberikan inspirasi serta memberikan dukungan spiritualnya.

*Jazākumullāhu khairan kašīran...*Akhirnya semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2014
Peneliti

Wati Endang Jumarni
NIM. 1041105

ABSTRAK

WATI ENDANG JUMARNI. Strategi *Active Debat* Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya tanda-tanda menurunnya belajar dan ditemukannya indikasi kejenuhan belajar. Maka dari itu, guru Fiqih mencari solusi dalam mengatasi permasalahan belajar dengan menerapkan strategi *active debat*. Strategi *active debat* diterapkan hanya pada materi yang cocok diterapkan strategi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi *active debat* dalam mengatasi kejenuhan belajar dan hasil yang dicapai setelah diterapkannya strategi *active debat* serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *active debat* dalam mengatasi kejenuhan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan dan dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pembelajaran yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar di MTsN Karangmojo Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan didukung dengan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan strategi *active debat* di kelas VIII E merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Strategi *active debat* dilaksanakan pada tiap materi yang cocok, artinya tidak semua materi bisa diterapkan dengan strategi *active debat*. Langkah pelaksanaan strategi *active debat* adalah: tadarrus bersama, *kegiatan awal* mencakup absen, *appersepsi*, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti pelaksanaan strategi *active debat* mencakup menentukan permasalahan yang diperdebatkan, membagi dua kelompok pro dan kontra, pemberian waktu diskusi, *review* materi yang diajarkan, dan melakukan *post test* atau tes akhir. (2) hasil diterapkannya strategi *active debat* menunjukkan bahwa strategi *active debat* dapat mengatasi kejenuhan belajar. Hal ini dibuktikan dengan sebelum penerapan strategi mencapai 96% masuk kategori tingkat kejenuhan sedang, dan penerapan strategi pertama dan kedua mencapai 96% masuk dalam kategori tingkat kejenuhan sangat rendah. (3) faktor pendukung pelaksanaan strategi *active debat* adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan, tidak membutuhkan banyak media, dan adanya kesadaran antara guru dan siswa untuk menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi *active debat* adalah kondisi dan suasana di kelas yang kurang mendukung, jam pelajaran yang terbatas, jarang diterapkan di kelas hanya pada waktu tertentu, dan faktor psikologis siswa sendiri.

Kata kunci: Strategi, *Active Debat*, Kejenuhan Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan.....	37

BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

A. Letak Geografis MTsN Karangmojo Gunungkidul.....	39
---	----

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTsN Karangmojo	40
C. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Karangmojo	42
D. Struktur Organisasi MTsN Karangmojo	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan	46
F. Keadaan Siswa	48
G. Prestasi MTsN Karangmojo	49
H. Sarana dan Prasana	51

**BAB III :PELAKSANAAN STRATEGI *ACTIVE DEBAT* MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR KELAS VIIIIE MTsN KARANGMOJO**

A. Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i>	
1. Proses Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i>	56
2. Tujuan Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i>	68
B. Hasil Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i> bagi Siswa Kelas VIIIIE MTsN Karangmojo	73
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i> bagi Siswa Kelas VIIIIE MTsN Karangmojo .	93

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi MTsN Karangmojo	45
---------	---	----

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Instrumen Lembar Observasi Kejenuhan Belajar.....	32
Tabel II	: Klasifikasi Tingkat Kejenuhan Belajar	33
Tabel III	: Daftar Guru dan Karyawan MTsN Karangmojo	46
Tabel IV	: Data Siswa MTsN Karangmojo T.A. 2014/2015	48
Tabel V	: Prestasi Siswa.....	49
Tabel VI	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Karangmojo.....	52
Tabel VII	: Klasifikasi Tingkat Kejenuhan Belajar	74
Tabel VIII	: Observasi Pra Strategi <i>Active Debat</i> Kelas VIII E.....	75
Tabel IX	: Observasi Strategi <i>Active Debat</i> I Kelas VIII E	76
Tabel X	: Observasi Strategi <i>Active Debat</i> II Kelas VIII E	77
Tabel XI	: Hasil Observasi Tingkat Kejenuhan Siswa.....	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik I	: Perbandingan Hasil Skor Tingkat Kejenuhan Belajar	89
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pedoman Pengumpulan Data Penelitian
Lampiran II	: Observasi Pra Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i>
Lampiran III	: Observasi Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i> I
Lampiran IV	: Observasi Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i> II
Lampiran V	: Analisis Hasil Pra Observasi Strategi <i>Active Debat</i>
Lampiran VI	: Analisis Hasil Observasi Strategi <i>Active Debat</i> I
Lampiran VII	: Analisis Hasil Observasi Strategi <i>Active Debat</i> II
Lampiran VIII	: Dokumentasi Pelaksanaan Strategi <i>Active Debat</i>
Lampiran IX	: Observasi Pembelajaran
Lampiran X	: RPP
Lampiran XI	: Catatan Lapangan
Lampiran XI	: Pengajuan Tema Skripsi
Lampiran XII	: Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir
Lampiran XIII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran XIV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XV	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVII	: Berita Acara Munaqasyah
Lampiran XVIII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran XIX	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XX	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XXI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XXII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XXIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan tentu harus ada upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pengajar.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.² Hal ini menunjukkan bahwa betapa urgennya peran guru dalam dunia pendidikan. Agar dapat menciptakan pengajaran yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan mampu menumbuhkembangkan peningkatan mutu dalam mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 42.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. V.

secara aktif dalam belajar, sehingga tinggi kemungkinan dapat mencapai prestasi (hasil) belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.³ Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Jika hal tersebut lebih diberdayakan, maka akan meningkatkan kualitas sebagai ujung tombak inovasi dan reformasi pendidikan.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten dalam metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan keduanya tercermin dalam kinerjanya selama mentransformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinerginya.⁴ Variasi dalam penggunaan

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

⁴ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 19.

metode dan media pengajaran juga diperlukan karena karakteristik siswa berbeda-beda, mulai dari tingkat intelektualnya, kemampuan alat inderanya dan keadaan sosialnya. Selain itu, variasi tersebut juga harus dilakukan karena setiap materi pelajaran juga memiliki tujuan serta karakteristik yang berbeda-beda.⁵ Di era sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran aktif (*active learning*) agar siswa bisa berpartisipasi aktif sehingga kemampuan yang ada dalam diri siswa dapat dimanfaatkan secara optimal.⁶ Oleh karena itu, penggunaan metode dan strategi sangatlah penting dalam penyampaian materi Fiqih mengingat masih adanya indikasi siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak. Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan.⁷ Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁸ Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya tetapi dalam rentang waktu tertentu saja.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hal. 83

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 1.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 165.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 130.

Seorang guru sangatlah penting untuk bisa mengetahui keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru akan mudah dalam menentukan langkah yang akan diambil guna memecahkan problematika yang dihadapi siswa, dalam hal ini adalah masalah kejenuhan belajar. Kartono berpendapat bahwa selama kegiatan belajar mengajar siswa berada pada tekanan dan tuntutan baik dari dalam siswa maupun dari luar pada batas tertentu. Hal tersebut membuat siswa merasa lelah, letih atau jenuh dengan kegiatan belajar yang mereka lakukan, seperti siswa menjadi gelisah, bergerak kian kemari, kaki digeser-geserkan, tangan digerak-gerakkan, menjadi tidak sabaran, kurang berminat dengan materi pelajaran, ribut dan sukar dikendalikan serta melihat jam berulang-ulang.⁹

Indikasi yang terjadi di MTsN Karangmojo khususnya kelas VIII E terkait dengan kejenuhan belajar ditandai dengan adanya siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran dan berbicara sendiri dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas atau menggambar serta adakalanya siswa sering keluar dengan alasan ke kamar mandi secara bersama-sama.¹⁰ Kejenuhan tersebut tergolong dalam kejenuhan wajar, dimana setiap orang dapat merasakan hal tersebut. Meski tergolong ke dalam kejenuhan wajar, Hal tersebut apabila dibiarkan berlarut-larut dapat berakibat menurunnya gairah dalam belajar dan berimbas pada hasil belajar yang kurang optimal. Berawal dari tanda-tanda menurunnya belajar tersebut guru Fiqih mencari solusi dalam mengatasi pemasalahan kejenuhan belajar tersebut. Maka dari

⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 92-96.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Ulinuha S.Pd.I Selaku Guru Fiqih Kelas VIII E, Senin 3 Februari 2014, Jam 11.15.

itu, guru berupaya menerapkan strategi *active debat* untuk mengurangi kejenuhan belajar khususnya pada pelajaran Fiqih. Upaya tersebut bertujuan agar tujuan pendidikan yang dicanangkan dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Berproses dari tujuan itu, sangat penting diberlakukan adanya suatu strategi untuk menanggulangi indikasi kejenuhan yang sering dihadapi siswa.

Strategi *active debat* merupakan salah satu strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karangmojo. Strategi ini bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya secara aktif. Meskipun demikian, strategi tersebut tentu tidak diterapkan pada setiap pertemuan, akan tetapi hanya pada pokok bahasan yang memang cocok diterapkan strategi tersebut. Peneliti memilih pelajaran Fiqih dengan menerapkan strategi *active debat* karena sebelumnya pernah diterapkan akan tetapi belum berjalan maksimal. Idealnya, menerapkan strategi yang bervariasi dapat mengatasi tingkat kejenuhan belajar siswa. Akan tetapi, di MTsN Karangmojo indikasi jenuh masih nampak pada pembelajaran Fiqih.

Alasan dipilihnya kelas VIII E dalam penelitian ini karena suasana pembelajaran di kelas ini masih tampak pasif dan minat dalam mengikuti pelajaran Fiqih masih rendah, sehingga guru mencari alternatif jawaban untuk mengatasi kepasifan tersebut dengan menerapkan berbagai strategi diantaranya adalah *active debat*. Hal ini dimaksudkan agar tingkat kejenuhan pada pembelajaran Fiqih dapat teratasi dengan baik.¹¹

¹¹ *Ibid.*

Dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi *active debat* yang diupayakan guru Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa khususnya di kelas VIII E MTsN Karangmojo.

Alasan dipilihnya pelajaran Fiqih dalam penelitian ini karena pelajaran Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Di dalam lingkup kajian Fiqih memuat setiap pokok kehidupan manusia yang di dalamnya banyak menimbulkan kontroversi dan perbedaan pendapat tiap individu masing- masing. Berawal dari asumsi tersebut, pada pembelajaran Fiqih cocok diterapkan strategi *active debat* sehingga mampu mengaktifkan semangat dan mengatasi kejenuhan belajar yang sering menjadi hambatan pada pembelajaran Fiqih.

Dari uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi *Active Debat* Sebagai Upaya Guru Fiqih Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul.”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *active debat* sebagai upaya guru Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VIII E MTsN Karangmojo?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunakan strategi *active debat* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII E MTsN Karangmojo?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi *active debat* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VIII E MTsN Karangmojo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *active debat* pada pembelajaran Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar di kelas VIII E MTsN Karangmojo.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dengan menggunakan strategi *active debat* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII E MTsN Karangmojo.

- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *active debat* di kelas VIII E MTsN Karangmojo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangsih pemikiran yang positif dalam rangka kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan dan apabila memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pembelajaran yang lain.
- 2) Dapat memperkaya khasanah keilmuan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan pembelajaran Fiqih pada khususnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung sehingga dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan strategi untuk pembelajaran khususnya di bidang Fiqih.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai metodologis sehingga mampu menumbuhkembangkan inspirasi agar melakukan inovasi pada pembelajaran Fiqih.
- 3) Bagi siswa, dengan diterapkannya strategi *active debat* sebagai upaya guru dalam menciptakan inovasi metodologi pembelajaran

diharapkan dapat mengatasi tingkat kejenuhan dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar yang optimal pada pembelajaran Fiqih.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, berikut karya-karya yang relevan dengan tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Farichatun Chasanah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, yang berjudul "*Penerapan Strategi Active Debate Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XD Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*" Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan strategi *active debate* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X D pada pembelajaran Fiqih yang disebabkan oleh metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang maksimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik dan membosankan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi *debat active* lebih melibatkan siswa, siswa jauh lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, siswa juga berlatih untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya dan

menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai pengalaman dalam mengajar dan tidak mudah melupakan materi pelajaran.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Bandiyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor*”,. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai penerapan pembelajaran active tipe *jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada praktik-praktik mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru atau berkonotasi *teacher centered* (berpusat pada guru). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran active learning tipe *jigsaw* efektif digunakan pada pembelajaran Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, terlihat rasa senang, antusiasme, rasa ingin tahu dan skor hasil tes akhir.¹³
3. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Maghfiroh, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul “*Upaya Pondok Pesantren*

¹² Farichatun Chasanah, “Penerapan Strategi Active Debate Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XD Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹³ Bandiyah, “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta."¹⁴ Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Latar belakang penelitian ini adalah munculnya perasaan jenuh dari santri dalam menghafal Al-Qur'an, padahal program ini adalah salah satu program yang diunggulkan di MI Wahid Hasyim. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: *faktor pertama*, faktor yang berasal dari dalam diri santri yang disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental. *Faktor kedua*, faktor yang berasal dari luar santri yang meliputi banyaknya kegiatan yang harus diikuti, tempat belajar yang tidak pernah pindah, banyaknya peraturan dan kesibukan di kelas yang monoton. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren adalah bekerja sama dengan pembina asrama, permainan dan perlombaan, perubahan jadwal, berpindah-pindah tempat, malam curhat dan pemberian hadiah.

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan

¹⁴ Lailatul Maghfiroh, "Upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

penelitian Farichatun Chasanah. Dalam penelitian tersebut, meskipun sama-sama menggunakan strategi *active debat*, namun obyek penelitian Farichatun Chasanah terfokus pada keaktifan dan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada kejenuhan belajar. Kedua, penelitian yang dilakukan Bandiyah, strategi yang diterapkan adalah tipe *jigsaw* dan obyek penelitiannya terfokus pada hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini meskipun sama-sama penerapan strategi, namun strategi dalam penelitian ini adalah *active debat* dan obyek penelitiannya terfokus pada kejenuhan belajar. Ketiga, penelitian yang dilakukan Lailatul Maghfiroh membahas mengenai kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun sama-sama membahas mengenai kejenuhan, namun dalam penelitian Lailatul Maghfiroh terfokus pada kejenuhan menghafal Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai kejenuhan belajar pada pembelajaran Fiqih.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan

Secara harfiah, kejenuhan mempunyai arti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan.¹⁵ Menurut Reber dalam bukunya Muhibbin Syah, kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, hal. 129.

yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.¹⁶ Kejenuhan juga merupakan tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh.¹⁷ Kejenuhan belajar juga dapat diartikan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah dan malas untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁸ Definisi lain tentang kejenuhan atau futur adalah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbul rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputusnya kegiatan amaliyah tersebut.¹⁹

Dari pengertian kejenuhan di atas, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan gangguan psikologis dalam jangka waktu tertentu yang dialami siswa seakan-akan apa yang dilakukannya tidak ada kemajuan dan menimbulkan rasa jemu dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Siapa pun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 179.

¹⁷ Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004), hal. 1.

¹⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hal. 62.

¹⁹ Sayyid Muhammad Nuh, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hal. 15.

kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

b. Jenis- jenis kejenuhan

Awal langkah penting yang harus diperhatikan dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah mengenali jenis-jenis kejenuhan itu sendiri. Secara umum ada 3 jenis kejenuhan yaitu :

1) Kejenuhan positif

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kedzaliman, kesesatan hingga keyakinan bathil.

Contoh kejenuhan positif misalnya seseorang yang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa, bosan bersikap hipokrit (bermuka dua) dll.²⁰ Kejenuhan positif ini tidak perlu dilawan atau dicarikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus selalu ditumbuhkembangkan agar siswa terus termotivasi untuk terus bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

²⁰ Abu Abdirrahman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan...*, hal. 133- 134.

2) Kejenuhan wajar

Kejenuhan wajar adalah kejenuhan yang sangat lumrah terjadi. Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering dijumpai dalam aktivitas belajar, bekerja, berumah tangga, bergaul dll.²¹ Gejala atau tanda kejenuhan dalam aktivitas belajar yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.²²

Dari pengertian di atas, jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang. Kaitannya dengan permasalahan pendidikan, kejenuhan belajar sering dialami siswa dengan tanda-tanda timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.

3) Kejenuhan negatif

Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Contoh dari kejenuhan negatif adalah kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiayaan, sakit hati dan hidup kacau.²³ Kejenuhan ini berada pada level kejenuhan tingkat atas, artinya harus ada upaya keras yang dilakukan agar beban psikologisnya dapat terdongkrak kembali dan memiliki semangat untuk terus hidup yang lebih baik.

²¹ *Ibid.*, hal. 135.

²² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hal. 62.

²³ Abu Abdirrahman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan...*, hal. 136.

c. Tanda atau indikator Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Timbulnya rasa enggan
- 2) Malas
- 3) Lesu
- 4) Tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.²⁴

Menurut Armand T. Fabella, tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku. Berikut perincian tanda-tanda kejenuhan:

- 1) Secara fisik
 - a) Letih
 - b) Merasa badan makin lemah
 - c) Sering sakit kepala
 - d) Gangguan pencernaan
 - e) Sukar tidur
 - f) Nafas pendek
 - g) Berat badan naik turun
- 2) Secara kejiwaan dan perilaku
 - a) Kerja makin keras tapi prestasi makin menurun
 - b) Merasa bosan dan bingung
 - c) Semangat rendah

²⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hal. 62.

- d) Merasa tidak nyaman
- e) Mempunyai perasaan sia-sia
- f) Sukar membuat keputusan.²⁵

Menurut Kartono, gejala kejenuhan atau kelelahan siswa di kelas tampak nyata dengan penampilan sebagai berikut:

- a) Siswa gelisah
- b) Bergerak kian kemari
- c) Kaki digeser-geserkan
- d) Tangan digerak-gerakkan
- e) Tidak sabaran
- f) Kurang berminat dengan materi
- g) Ribut dan sukar dikendalikan
- h) Melihat jam berulang-ulang²⁶

Gejala lain yang ditimbulkan dari kejenuhan belajar adalah hasil belajar yang rendah, lambat dalam melakukan tugas belajar, menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti menentang, berpura-pura, acuh tak acuh serta menunjukkan perilaku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu di dalam ataupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar.²⁷

²⁵ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Menghadapi Stres*, (SL: Indonesia Publishing House, 1993), hal. 115.

²⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum...*, hal. 92-96.

²⁷ Anjar, Ajeng, "Kejenuhan Belajar", <http://ajenganjar.blogspot.com>. 2012. Di unduh tanggal 29 Januari 2014.

Dari uraian jenis-jenis kejenuhan di atas, kejenuhan yang akan diteliti oleh peneliti dalam pembelajaran Fiqih adalah kejenuhan dalam belajar yang tergolong ke dalam jenis kejenuhan wajar. Artinya, kejenuhan tersebut dapat terjadi siapa saja termasuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun tergolong kejenuhan wajar, harus ada upaya alternatif yang dilakukan agar kejenuhan tersebut tidak berlangsung secara berkepanjangan dan mencapai pada jenis kejenuhan negatif. Upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar yang tergolong kejenuhan wajar tersebut dengan menerapkan strategi *active debat* oleh guru Fiqih.

Berdasarkan teori di atas, beberapa tanda atau indikator jenuh yang berkaitan dengan kegiatan *active debat* yang dapat diamati adalah timbulnya rasa malas meliputi pasif mengikuti debat, berbicara sendiri ketika diskusi, mainan HP, membaca buku non Fiqih dan mencoret-coret atau menggambar di luar diskusi. Tanda kedua, semangat rendah meliputi mengantuk dan lesu saat diskusi. Tanda ketiga, merasa tidak nyaman meliputi sering keluar kelas, bergurau dengan teman dan melihat jam berulang-ulang.

d. Faktor penyebab kejenuhan belajar

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang dapat merusak fisik, emosi dan psikis. Hal ini dapat disebabkan oleh *stresor* (penyebab stres) yang potensial dari dalam diri orang itu

sendiri maupun dari pihak luar dirinya. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan kejenuhan adalah:

1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi

Seringkali siswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah dasar tidak berubah-ubah. Misalnya, cara mempelajari pelajaran hafalan. Tidak sedikit siswa mempelajari pelajaran hafalan dengan cara menghafal langsung dari buku. Dengan metode belajar yang tidak bervariasi tentu dalam kurun waktu yang lama akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar.²⁸

2) Belajar hanya di tempat tertentu

Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruang seperti letak meja, kursi dan benda-benda lain yang tidak berubah-ubah dapat pula menimbulkan kejenuhan belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa dihadapkan pada kondisi yang sama, sehingga sikap jenuh dapat terjadi dengan mudah.²⁹

3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Cara belajar yang baik adalah bersifat individual, artinya setiap siswa memiliki cara-cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar. Demikian pula halnya dengan suasana belajar. Siswa membutuhkan suasana yang berbeda satu sama lain. Meski demikian, suasana yang dibutuhkan setiap siswa tentu saja

²⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hal. 63.

²⁹ *Ibid.*, hal. 63.

suasana lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan berpikir. Perlu diketahui, setenang apapun lingkungan tempat belajar, bila suasananya tidak berubah-ubah sejak lama, dapat memicu timbulnya kejenuhan belajar. Dapat disimpulkan bahwa setenang apapun ruang belajar, belum tentu dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.³⁰

4) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berpikir yang merupakan aktivitas mental saat siswa belajar dapat pula menimbulkan kelelahan, sehingga membutuhkan penyegaran (*refreshing*) dan istirahat. Kegiatan belajar siswa yang tidak diimbangi dengan aktivitas lain yang bersifat *rekreatif* (hiburan) dan *resfreshing* (penyegaran), tentu akan mudah mengalami kelelahan mental, kelelahan itulah yang disebut dengan kejenuhan.³¹

Dalam bukunya Abu Abdirrahman Al- Qawiy menjelaskan bahwa penyebab terjadinya kejenuhan belajar adalah:

1) Kesibukan monoton

Kemonotonan seringkali menjadi penyebab kejenuhan. Melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa adanya beberapa perubahan dapat menimbulkan sikap bosan dan jenuh. Contoh dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan

³⁰ *Ibid.*, hal. 64.

³¹ *Ibid.*, hal 65.

metode yang dilakukan oleh guru dengan metode yang tidak bervariasi tanpa diselingi metode lain maka dalam kurun waktu tertentu siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran.³²

2) Lemah minat

Kejenuhan juga dapat terjadi ketika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu. Lemahnya minat dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa (kondisi fisik dan psikis) maupun di luar diri siswa (lingkungan belajar, guru dan metode).³³

3) Penghargaan nihil

Sebab lain yang menjadi pemicu kejenuhan adalah penghargaan kecil terhadap prestasi dan pengorbanan yang telah dilakukan. Di dunia belajar, banyak siswa yang kecewa terhadap guru karena tidak adanya penghargaan atas apa yang telah diusahakannya.³⁴

e. Upaya mengatasi Kejenuhan Belajar

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu:

- 1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar.

³² Abu Abdirrahman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan...*, hal. 80

³³ *Ibid.*, hal. 82.

³⁴ *Ibid.*, hal. 85.

- 2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- 3) Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan.
- 4) Melakukan istirahat untuk beberapa saat.
- 5) Apabila muncul kejenuhan-kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.³⁵

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah:

- 1) Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi
- 2) Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar
- 3) Menciptakan suasana baru di ruang belajar
- 4) Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan
- 5) Menghindarkan adanya ketegangan mental saat belajar.³⁶

Berdasarkan teori di atas tentang upaya mengatasi kejenuhan belajar, peneliti mengolaborasikan keduanya dan mengambil beberapa point yang menjadi dasar teori penelitian sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar, yaitu:

- 1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi siswa
- 2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, hal. 130- 131.

³⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hal. 66- 70.

- 3) Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi
- 4) Menciptakan suasana baru di ruang belajar

Untuk memutuskan fenomena kejenuhan belajar pada siswa, guru dituntut untuk meninggalkan model dan strategi pembelajaran yang konvensional dan menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.³⁷ Maka dari itu, guru Fiqih menerapkan strategi *active debat* untuk mengatasi tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih.

2. Tinjauan Tentang Strategi *Active Debat*

a. Pengertian strategi *Active Debat*

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia* yang berarti ilmu pengetahuan atau panglima perang. *Strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur kejadian atau peristiwa.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne dalam bukunya Isriani Hardini, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.³⁹

³⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas...*, hal. 1.

³⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11.

³⁹ *Ibid.*, hal. 12.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah dilakukan. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan strategi yang peneliti maksud adalah langkah yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan *active debat* adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas, bukan hanya orang-orang yang terlibat.⁴⁰ Strategi yang digunakan oleh pengajar dimaksudkan untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *active debat* merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran serta berusaha untuk mengaktifkan siswa melalui kegiatan

⁴⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli,dkk., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 127.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

perdebatan yang aktif, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa dalam kelas tanpa terkecuali yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat direalisasikan secara maksimal. Kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan kekritisian berpikir siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapkan pada siswa sehingga berusaha mencari solusi dari tiap persoalan yang disajikan.

b. Langkah-langkah pelaksanaan strategi *active debat*

- 1) Guru mengembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran (misalnya, “mencuri untuk diberikan kepada fakir miskin.”)
- 2) Guru membagi kelas menjadi dua tim debat. Menugaskan secara acak posisi “pro” pada satu kelompok dan posisi “kontra” pada kelompok yang lain.
- 3) Guru membuat dua atau empat sub-kelompok di dalam masing-masing tim debat. Dalam sebuah kelas dengan dengan jumlah peserta didik membuat dua kelompok pro dan kontra yang masing-masing berisi empat anggota.

Tiap-tiap sub-kelompok mengembangkan argumen-argumen untuk posisi yang ditentukan atau memberikan sebuah daftar argumen yang lengkap yang mungkin mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir diskusi, setiap kelompok memilih untuk menjadi juru bicara.

- 4) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan jumlah siswa yang dibuat untuk kelompok “pro” dan “kontra”. Juru bicara masing-masing kelompok saling berhadapan, dan peserta yang lain duduk di belakang juru bicara debat masing-masing. Juru bicara memulai perdebatan dengan menyampaikan pandangan-pandangan mengenai hukum mencuri sebagai argumen pembuka.
- 5) Setelah setiap orang mendengar argumen-argumen pembuka, guru menghentikan perdebatan dan menggabungkan kembali dengan sub-sub kelompok itu dengan membuat strategi bagaimana meng-*counter* argumen-argumen pembuka tersebut dari sisi yang berlawanan. Kemudian guru menyuruh masing-masing sub kelompok untuk menentukan juru bicara yang baru.
- 6) Guru menyuruh juru bicara yang baru untuk memulai perdebatan, juru bicara ditempatkan dengan berhadapan satu sama lain, memberikan “*counter argument*”. Ketika perdebatan berlanjut (pastikan untuk menukar antara dua sisi tersebut), guru mendorong peserta didik untuk mencatat juru-juru debat mereka dengan berbagai argumen atau bantahan yang disarankan dan mendorong mereka menyambut dengan *applaus* terhadap argumen-argumen dari para wakil tim debat mereka.
- 7) Ketika perdebatan dirasa sudah cukup, maka guru dapat mengakhiri perdebatan tersebut. Untuk menyatakan siapa

pemenang dalam perdebatan, guru menggabungkan kembali seluruh peserta dengan lingkaran penuh. Guru menyuruh siswa duduk bersebelahan dengan kelompok yang berlawanan dan guru membuat suatu diskusi seluruh kelas tentang persoalan dari pengalaman debat yang sudah dilakukan. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi apa yang mereka pikirkan merupakan argumen-argumen terbaik yang dibuat oleh kedua kelompok debat tersebut.⁴²

Sisi positif dari strategi ini adalah menciptakan pembelajaran yang kondusif karena seluruh siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelas yang berlangsung. Berdebatan tersebut dapat menjadi metode yang relevan untuk mengembangkan pemikiran yang kritis bagi siswa.

Adapun kelemahan dari strategi ini adalah sikap saling mengandalkan (siswa yang malas akan cenderung mengandalkan siswa yang pintar dan aktif, mereka tidak ikut serta mengutarakan pendapatnya pada waktu perdebatan). Dalam strategi *active debat* ini, hanya beberapa siswa yang memiliki kesempatan berbicara sebab tidak semua siswa menjadi juru bicara dikarenakan kurangnya jam pelajaran yang tersedia tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh siswa menjadi juru bicara.

⁴² Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi...*, hal 127-129.

3. Hubungan Strategi *Active Debat* dengan Kejenuhan Belajar

Strategi *active debat* merupakan strategi yang lebih menekankan pada *soft skill* atau kemampuan diri pada siswa dalam memanagemen diri supaya lebih maksimal. Dalam pelaksanaan strategi *active debat*, siswa tidak dituntut dalam penguasaan aspek kognitif, melainkan lebih pada penekanan aspek afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai.⁴³

Minat harus senantiasa dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung, karena minat mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar. Selain itu, sikap dalam mengikuti pembelajaran pun harus dioptimalkan dan dijaga agar selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

Penerapan model debat merupakan alat atau cara yang digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Model debat lebih diarahkan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam berbicara, meliputi kemampuan berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik. Siswa juga dilatih mengutarakan dan mempertahankan pendapat dengan alasan yang logis.⁴⁴ Selain itu, dapat meningkatkan keaktifan, kerja

⁴³ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 59.

⁴⁴ Imam Jafar Shodiq, *Metode Pembelajaran Debat Aktif*, dalam www.imamjafarshodiq.blogspot.com. Diunduh pada hari Rabu, tanggal 23 April 2014, Jam 14.10 WIB.

sama, dan saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robylia Febrina yang menyatakan bahwa pembelajaran debat efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa.⁴⁵

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *active debat* dapat meningkatkan minat belajar sehingga tingkat kejenuhan belajar siswa dapat diminimalisir dengan baik oleh guru.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu kebenaran.⁴⁶ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan.⁴⁷ Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang

⁴⁵ Robylia Febrina, *Efektivitas Metode Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa*, dalam www.kgp2tabalong.blogspot.com. Diunduh pada hari Rabu, tanggal 23 April 2014, Jam 14.10 WIB.

⁴⁶ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terjemahan: Wafi Marzuki Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hal. 123.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 5-6.

ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁴⁸ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banya meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Adapun data kualitatif peneliti gunakan untuk melakukan analisis tentang pelaksanaan strategi *active debat* di kelas VIII E MTsN Karangmojo.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif, karena dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya.⁵⁰ Adapun data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tingkat kejenuhan belajar yang diperoleh melalui observasi.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵¹ Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Fiqih, Kepala TU dan siswa kelas VIII E MTsN Karangmojo. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah strategi *active debat* sebagai upaya guru Fiqih mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran Fiqih kelas VIII E MTsN Karangmojo.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 72.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 3.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 27.

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34.

3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan yaitu mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktivitas mental manusia dan situasi pendidikan.⁵² Secara garis besar, cakupan psikologi pendidikan ada tiga macam yaitu mengenai belajar, proses belajar, dan situasi belajar.⁵³ Dalam penelitian ini terfokus pada situasi belajar yang mencakup suasana dan keadaan lingkungan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar dengan penerapan strategi *active debat* dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi/ Pengamatan Lapangan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Diakui bahwa banyak gejala atau peristiwa yang hanya dapat diteliti dengan cermat melalui observasi karena hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah. Teknik observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁴

⁵² Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994), hal. 13.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan...*, hal. 25.

⁵⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 82.

Metode observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *camera digital* dan lembar observasi untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran umum keadaan lingkungan Madrasah
- 2) Gambaran tentang pelaksanaan strategi *active debat*
- 3) Pengamatan langsung fenomena-fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang terkait penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat observer yaitu Muhammad Ikhsan Ghofur (absen 1-6), Lely Nur Hidayah Syafitri (absen 7-13), Maimunah (absen 14-20) dan peneliti sendiri (absen 21-16).

Adapun aspek yang dinilai dalam lembar observasi pada kejenuhan belajar siswa di kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul adalah sebagai berikut:

Tabel I
Instrumen Lembar Observasi Kejenuhan Belajar

No	Indikator	Aspek
1	Malas	<ol style="list-style-type: none"> a. Pasif mengikuti debat b. Berbicara sendiri c. Mencoret-coret/ menggambar d. Main HP e. Membaca buku non Fiqih
2	Semangat Rendah	<ol style="list-style-type: none"> a. Lesu saat mengikuti pelajaran b. Mengantuk
3	Merasa tidak nyaman	<ol style="list-style-type: none"> a. sering keluar kelas b. bergurau dengan teman c. melihat jam berulang-ulang

Penentuan aspek kejenuhan belajar dianalisis untuk mengetahui kriteria kategori tingkat kejenuhan belajar siswa. Adapun klasifikasi tingkat kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel II
Klasifikasi Tingkat Kejenuhan Belajar

Interval Skor Kejenuhan Belajar	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,5 SD_i$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_i + 0,5SD_i < X \leq \bar{X}_i + 1,5SD_i$	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,5SD_i < X \leq \bar{X}_i + 0,5SD_i$	Sedang
$\bar{X}_i - 1,5SD_i < X \leq \bar{X}_i - 0,5SD_i$	Rendah
$X > \bar{X}_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Keterangan :

\bar{X}_i (rerata ideal/teoritis) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum teoritis + skor minimum teoritis).

SD_i (simpangan baku teoritis) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum teoritis – skor minimum teoritis)

X = skor empiris.⁵⁵

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁶ Wawancara dilakukan guna mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan valid. Selain itu, wawancara atau *interview* juga dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar edisi II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hal. 163.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312.

memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.⁵⁷ Wawancara sendiri dilakukan di luar proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada:

- 1) Kepala MTsN Karangmojo untuk memperoleh data tentang tujuan Madrasah dan kegiatan Madrasah sebelum pelajaran
- 2) Kepala TU untuk memperoleh data dokumentasi MTsN Karangmojo
- 3) Guru Fiqih untuk memperoleh data tentang usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *active debat*, pengaruh strategi *active debat* terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa
- 4) Siswa kelas VIII E untuk memperoleh data tentang tanggapan efektivitas penerapan strategi *active debat*

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁸ Dengan metode ini dapat mengetahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum MTsN Karangmojo, sejarah berdirinya, srtuktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Madrasah,

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 112.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal hal. 149.

sarana maupun fasilitas yang dimiliki dan lain-lain. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul semua, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁹

Peneliti menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif dalam melaksanakan analisis ini,, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Bila data yang diperoleh tidak sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti. Penelitian ini juga bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terpisah berdasarkan kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan pola berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, data khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶⁰ Analisis data juga didukung dengan menggunakan angka pada lembar observasi tentang

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 135- 136.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

pelaksanaan strategi *active debat* sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa di MTsN Karangmojo. Penggunaan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan terhadap adanya berbagai tanggapan yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan strategi *active debat*.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa tehnik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶¹ Sedangkan dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru dan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, peneliti mensistematikan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178.

dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelumnya didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang pelaksanaan strategi *active debat*, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum MTsN Karangmojo, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi Madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena berisi tentang pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat yaitu berisi mengenai pelaksanaan strategi *active debat* sebagai upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, hasil dan faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan strategi *active debat* di MTsN Karangmojo.

Bab IV, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dalam penelitian skripsi, kritik dan saran, serta kata penutup.

Bagian terakhir, berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisis yang mendasar pada rumusan masalah, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi *active debat* di kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul merupakan salah satu upaya guru Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Strategi *active debat* dilaksanakan pada tiap materi yang cocok diterapkan strategi tersebut, artinya hanya materi tertentu saja yang menggunakan strategi *active debat*. Adapun langkah pelaksanaan strategi *active debat* antara lain: tadarrus Al-Qur'an, inti kegiatan yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu awal mencakup absen, *appersepsi*, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti pelaksanaan strategi *active debat* mencakup menentukan permasalahan yang akan diperdebatkan, membagi kelompok menjadi dua bagian berdasarkan urutan absen, pemberian waktu untuk berdiskusi, pelaksanaan strategi *active debat*, *review* materi yang diajarkan, melakukan *post test* atau tes akhir.
2. Hasil yang dicapai setelah diterapkannya strategi *active debat* menunjukkan bahwa strategi *active debat* dapat mengatasi kejenuhan belajar. Hal ini dibuktikan dengan sebelum penerapan strategi mencapai

96% masuk kategori tingkat kejenuhan sedang, dan penerapan strategi pertama dan kedua mencapai 96% masuk dalam kategori tingkat kejenuhan sangat rendah.

3. Dalam pelaksanaan strategi *active debat* terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung pelaksanaan strategi *active debat* antara lain: siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan *active debat*, tidak membutuhkan banyak media dan adanya kesadaran antara guru dan siswa untuk menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi *active debat* adalah: kondisi dan suasana di kelas yang kurang mendukung, jam pelajaran yang terbatas sehingga strategi berjalan kurang maksimal, jarang diterapkan di dalam kelas, hanya pada waktu tertentu serta disebabkan karena faktor psikologis dari siswa itu sendiri.

B. Saran- saran

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Menerapkan kebijakan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di kelas, agar model yang digunakan lebih bervariasi.
 - b. Menghimbau kepada setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif di kelas untuk meminimalisir timbulnya kejenuhan belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Hendaknya strategi *active debat* diterapkan minimal satu bulan sekali pada materi-materi tertentu sehingga siswa selalu terlatih dalam beradu pendapat dengan baik.

- b. Hendaknya strategi *active debat* tidak hanya diterapkan pada pelajaran Fiqih, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran-pelajaran lain yang cocok antara materi pelajaran dengan strategi *active debat* misalnya PKn, Bahasa Arab, dan lainnya.
 - c. Strategi *active debat* hendaknya dibuat lebih menarik dengan pemberian hadiah kepada kelompok yang menang dalam adu pendapat sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.
3. Bagi Siswa
- a. Hendaknya siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti pelajaran Fiqih dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan belajar menyanggah pendapat dengan baik serta meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan karya sederhana ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.
 - b. Dilakukan perbaikan dalam hal penyusunan model tempat duduk yang lebih menarik dan kombinasi strategi misalnya *Everyone Is Teacher Here* sehingga siswa tidak menimbulkan kejenuhan belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segenap upaya dan kemampuan telah peneliti curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun peneliti sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qawi, Abu Abdirrahman, *Mengatasi Kejenuhan*, Jakarta: Khalifa, 2004.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- _____, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bandiyah, “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Chasanah, Farichatun, “Penerapan Strategi *Active Debate* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XD Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Danim, Sudarman, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- D. Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Fabella, Armand T, *Anda Sanggup Menghadapi Stres*. SL: Indonesia Publishing House, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Maghfiroh, Lailatul, “Upaya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri dalam Mengafal Al-Qur’an di Asrama MI Wahid

- Hasyim Gatien Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj. Wafi Marzuki Ammar, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Nuh, Sayyid Muhammad, *Penyebab Gagalnya Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* terjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI (Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994.

- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Anjar, Ajeng, “Kejenuhan Belajar”, <http://ajenganjar.blogspot.com>, 2012, Di unduh tanggal 29 Januari 2014.
- Febrina, Robylia, *Efektivitas Metode Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa*, dalam www.kgp2tabalong.blogspot.com.
- Shodiq, Imam Jafar *Metode Pembelajaran Debat Aktif*, dalam www.imamjafarshodiq.blogspot.com.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Wati Endang Jumarni
2. Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 31 Mei 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Ayah : Sukiran
5. Nama Ibu : Tini
6. Alamat Asal : Magirejo RT 02/ RW 02, Desa Ngalang,
Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul,
Yogyakarta
7. Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Nurul Ummah
Jl. Raden Ronggo KG II/ 981, Prenggan,
Kotagede, Yogyakarta
8. No HP : 085 292 031 300

9. Riwayat Pendidikan :

A. Pendidikan Formal :

- 1) SD Negeri Buyutan : Lulus tahun 2004
- 2) SMP Negeri 3 Gedangsari : Lulus tahun 2007
- 3) SMA Negeri 1 Playen : Lulus tahun 2010
- 4) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2014

B. Pendidikan Non Formal :

- 1) Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede : 2012- Sekarang

INSTRUMEN PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis MTsN Karangmojo
2. Kondisi umum MTsN Karangmojo, seperti guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana
3. Proses kegiatan belajar mengajar terkait dengan mata pelajaran Fiqih kelas VIII E MTsN Karangmojo
4. Strategi dan metode yang digunakan guru Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar kelas VIII E MTsN Karangmojo
5. Sikap siswa kelas VIII E dalam mengikuti pembelajaran Fiqih

B. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MTsN Karangmojo
2. Struktur organisasi MTsN Karangmojo
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih MTsN Karangmojo
4. Silabus mata pelajaran Fiqih MTsN Karangmojo
5. Penerapan strategi oleh guru Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII E MTsN Karangmojo
6. Kegiatan pembelajaran Fiqih MTsN Karangmojo

C. Wawancara

a) Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah perkembangan MTsN Karangmojo?
2. Apa visi, misi dan tujuan MTsN Karangmojo?
3. Prestasi akademik apakah yang telah diraih oleh MTsN Karangmojo?

b) Guru Fiqih MTsN Karangmojo

1. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan pada pembelajaran Fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa?
2. Bagaimana media yang digunakan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana perkembangan siswa dengan menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru Fiqih?
4. Apakah ada perbedaan yang sangat signifikan antara strategi *active debat* dengan strategi pembelajaran lainnya?
5. Dengan menggunakan strategi *active debat* apakah kejenuhan siswa dapat teratasi?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi *active debat* di kelas VIII E MTsN Karangmojo?
7. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kejenuhan, selain menerapkan metode strategi *active debat*?

c) Bagi siswa

1. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran Fiqih di kelas?
2. Apa saja yang anda rasakan ketika pembelajaran Fiqih?

3. Apakah manfaat pelaksanaan *active debat* pada pembelajaran Fiqih, menjadikan bosan atau tidak? Berikan alasan.
4. Apa faktor penghambat atau kendala yang anda temui pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *active debat*?

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Muhammad Ikhsan Ghofur/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Lely Nur Hidayah Syafitri/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Maimunah/ MPI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Indikator	Aspek	Nama Siswa/ Skor																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Malas	pasif mengikuti debat														5	5	5	5	5	5	5						
	Berbicara sendiri														4	4	5	4	4	5	4						
	Mencoret-coret / menggambar														3	1	2	3	2	3	3						
	Main Hp														1	1	1	1	1	1	1						
	Membaca buku non fiqh														3	1	1	2	1	1	1						
Semangat rendah	Lesu saat pelajaran														4	5	5	4	5	5	5						
	Mengantuk														1	4	3	3	2	3	2						
Merasa tidak nyaman	Sering keluar kelas														1	2	1	1	2	1	1						
	Bergurau dengan teman														4	3	4	3	2	3	4						
	Melihat jam berulang-ulang														3	1	2	2	2	2	2						
Total skor															29	27	29	28	26	29	28						
Skor = Nilai yg diperoleh _____ X 100 Skor tertinggi															58	54	58	56	52	58	56						

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Wati Endang Jumarni/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Indikator	Aspek	Nama Siswa/ Skor																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Malas	pasif mengikuti debat																					5	5	5	5	4	5
	Berbicara sendiri																					2	4	3	4	5	4
	Mencoret-coret / menggambar																					3	3	2	2	4	3
	Main Hp																					1	1	1	1	1	1
	Membaca buku non fiqh																					2	1	4	1	2	2
Semangat rendah	Lesu saat pelajaran																					5	5	5	5	5	4
	Mengantuk																					3	2	2	2	3	3
Merasa tidak nyaman	Sering keluar kelas																					1	2	1	2	1	1
	Bergurau dengan teman																					4	4	3	4	4	5
	Melihat jam berulang-ulang																					2	2	2	2	2	2
Total skor																						28	29	28	28	31	30
Skor = Nilai yg diperoleh _____ X 100 Skor tertinggi																						56	58	56	56	62	60

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Muhammad Ikhsan Ghofur/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Lely Nur Hidayah Safitri/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Maimunah/ MPI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Indikator	Aspek	Nama Siswa/ Skor																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Malas	pasif mengikuti debat														2	2	1	1	1	2	4						
	Berbicara sendiri														1	1	2	2	1	1	1						
	Mencoret-coret / menggambar														1	2	1	1	1	1	3						
	Main Hp														1	1	1	1	1	1	1						
	Membaca buku non fiqh														1	1	1	1	1	1	1						
Semangatr endah	Lesu saat pelajaran														2	2	1	1	1	2	4						
	Mengantuk														1	1	1	1	1	1	2						
Merasatida knyaman	Sering keluar kelas														1	1	1	1	1	1							
	Bergurau dengan teman														1	1	1	1	1	3	2						
	Melihat jam berulang-ulang														1	1	1	1	1	1	1						
Total skor															12	13	11	11	10	14	20						
Skor = Nilai yg diperoleh ———— X 100 Skor tertinggi															24	26	22	22	20	28	40						

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Wati Endang Jumarni/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Indikator	Aspek	Nama Siswa/ Skor																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Malas	pasif mengikuti debat																					4	2	3	3	1	3
	Berbicara sendiri																					2	2	1	2	1	2
	Mencoret-coret / menggambar																					1	1	1	1	1	1
	Main Hp																					1	1	1	1	1	1
Semangatr endah	Membaca buku non fiqh																					1	1	4	1	1	1
	Lesu saat pelajaran																					3	2	2	2	1	2
Merasatida knyaman	Mengantuk																					1	1	1	1	1	1
	Sering keluar kelas																					1	1	1	1	1	1
	Bergurau dengan teman																					3	3	2	1	1	1
	Melihat jam berulang-ulang																					2	1	1	1	1	2
Total skor																						19	15	17	14	10	15
Skor = Nilai yg diperoleh _____ X 100 Skor tertinggi																						38	30	34	28	20	30

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Muhammad Ikhsan Ghofur/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Lely Nur Hidayah Syafitri/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

5 = Selalu
4 = Sering
3 = Kadang- kadang
2 = Jarang
1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

80% - 100% = Sangat Tinggi
66% - 79% = Tinggi
56% - 65% = Sedang
40% - 55% = Rendah
≤ 40% = Sangat Rendah

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Maimunah/ MPI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Indikator	Aspek	Nama Siswa/ Skor																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Malas	pasif mengikuti debat														2	2	1	1	1	2	4						
	Berbicara sendiri														1	1	1	2	1	1	1						
	Mencoret-coret / menggambar														1	1	1	1	1	1	3						
	Main Hp														1	1	1	1	1	1	1						
	Membaca buku non fiqih														1	1	1	1	1	1	1						
Semangat rendah	Lesu saat pelajaran														2	2	1	1	1	2	4						
	Mengantuk														1	1	1	1	1	1	2						
Merasa tidak nyaman	Sering keluar kelas														1	1	1	1	1	1	1						
	Bergurau dengan teman														1	1	1	1	1	3	2						
	Melihat jam berulang-ulang														1	1	1	1	1	1	1						
Total skor															12	12	10	11	10	14	20						
Skor = Nilai yg diperoleh ----- X 100 Skor tertinggi															24	24	20	22	20	28	40						

Instrumen Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII E MTsN Karangmojo Gunungkidul

Tahun Ajaran 2014/ 2015

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014
Jam : 08.30- 09.50
Observer : Wati Endang Jumarni/ PAI

1. Petunjuk Pengisian :

- a. Pengisian lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan debat pada pembelajaran yang saudara amati
- b. Berilah skor pada masing-masing siswa berdasarkan aspek yang sudah disediakan

2. Kriteria Penskoran kejenuhan belajar

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang- kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

3. Keterangan skor

- 80% - 100% = Sangat Tinggi
- 66% - 79% = Tinggi
- 56% - 65% = Sedang
- 40% - 55% = Rendah
- ≤ 40% = Sangat Rendah

Indikator	Aspek	Nama Siswa/ Skor																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
Malas	pasif mengikuti debat																					4	2	3	3	1	3	
	Berbicara sendiri																						2	2	1	2	1	2
	Mencoret-coret / menggambar																						1	1	1	1	1	1
	Main Hp																						1	1	1	1	1	1
	Membaca buku non fiqih																						1	1	4	1	1	1
Semangat rendah	Lesu saat pelajaran																						3	1	1	1	1	2
	Mengantuk																						1	1	1	1	1	1
Merasa tidak nyaman	Sering keluar kelas																						1	1	1	1	1	1
	Bergurau dengan teman																						3	3	2	1	1	1
	Melihat jam berulang-ulang																						1	1	1	1	1	1
Total skor																							18	14	16	13	10	14
Skor = Nilai yg diperoleh ----- X 100 Skor tertinggi																							36	28	32	26	20	28

PELAKSANAAN STRATEGI *ACTIVE DEBAT* DI MTsN KARANGMOJO







OBSERVASI PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS ISLAM NGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734, Yogyakarta; Email:
tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nama guru : Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Fiqih
Topik Bahasan : Makanan Halal
Kelas : VIII E
Jam/ Ruang : 08.30 – 09.50/ VIII E
Tanggal : 12 Februari 2014

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Ketrampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat appersepsi c. Menyampaikan topik/ tujuan pembelajaran d. Memberi pre-test	✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Ketrampilan menjelaskan materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3.	Interaksi pembelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	✓ ✓	✓	
4.	Ketrampilan bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berpikir	✓ ✓	✓	
5.	Ketrampilan memberi peringatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	✓	✓	
6.	Ketrampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu selang		✓	

	b. Menggunakan waktu secara proporsional	✓		
	c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	✓		
	d. Memanfaatkan waktu secara efektif	✓		
7.	Ketrampilan menutup pelajaran			
	a. Meninjau kembali isi materi	✓		
	b. Memberikan tugas atau melakukan post test	✓		

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Wati Endang Jumani

NIM. 10411059



OBSERVASI PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS ISLAM NGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734, Yogyakarta; Email:
tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nama guru : Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Fiqih
Topik Bahasan : Haji dan Umrah
Kelas : VIII E
Jam/ Ruang : 08.30 – 09.50/ VIII E
Tanggal : 19 Februari 2014

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Ketrampilan membuka pelajaran a. Membuka dengan salam b. Mengabsen siswa c. Melakukan <i>appersepsi</i> d. Memberi pre-test e. Menyampaikan tujuan belajar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Ketrampilan menjelaskan materi a. Menjelaskan strategi yang digunakan b. Menyampaikan masalah yang diperdebatkan c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar	✓ ✓ ✓		
3.	Interaksi pembelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	✓ ✓	✓	
4.	Ketrampilan bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berpikir	✓ ✓	✓	
5.	Ketrampilan memberi peringatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	✓	✓	

6.	Ketrampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu selang b. Menggunakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif	 ✓ ✓ ✓	 ✓ 	
7.	Ketrampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Memberikan tugas atau melakukan post test	 ✓ ✓	 	

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Wati Endang Jumani

NIM. 10411059



OBSERVASI PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS ISLAM NGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734, Yogyakarta; Email:
tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nama guru : Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Fiqih
Topik Bahasan : Haji dan Umrah
Kelas : VIII E
Jam/ Ruang : 08.30 – 09.50/ VIII E
Tanggal : 26 Februari 2014

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Ketrampilan membuka pelajaran a. Membuka dengan salam b. Mengabsen siswa c. Melakukan <i>appersepsi</i> d. Memberi pre-test e. Menyampaikan tujuan belajar	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2.	Ketrampilan menjelaskan materi a. Menjelaskan strategi yang digunakan b. Menyampaikan masalah yang diperdebatkan c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar	✓ ✓ ✓		
3.	Interaksi pembelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	✓ ✓ ✓		
4.	Ketrampilan bertanya a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berpikir	✓ ✓	✓	
5.	Ketrampilan memberi peringatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	✓	✓	

6.	Ketrampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu selang b. Menggunakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif	✓ ✓ ✓ ✓		
7.	Ketrampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Memberikan tugas atau melakukan post test	✓ ✓		

Yogyakarta, 26 Februari 2014

Wati Endang Jumani

NIM. 10411059

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : MTsN Karangmojo
Mata pelajaran : Fikih
Kelas /Semester : VIII / Genap
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

B. Standar Kompetensi

Memahami hukum islam tentang makanan dan minuman

C. Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman

D. Indikator

- 1.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal
- 1.2 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal
- 1.3 Menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal

E. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal
- 1.2 Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal
- 1.3 Siswa dapat menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal

F. Karakter yang diharapkan

1. Tanggung Jawab
2. Religius
3. Demokratis
4. Komunikatif
5. Jujur
6. Mandiri

G. Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

1. Percaya diri
2. Berorientasi tugas dan hasil

H. Materi Pembelajaran

a. Pengertian makanan dan minuman halal

Kata halal dari bahasa arab yaitu halaal yang berarti disahkan, diijinkan dan dibolehkan. Suatu makanan atau minuman disebut halal apabila makanan atau minuman dinyatakan sah (boleh) untuk dikonsumsi.

Halal ada dua, yaitu halal zatnya dan halal cara memperolehnya.

1. Halal zatnya

Halal zatnya berarti makanan dan minuman tersebut memang berasal dari yang halal seperti nasi, sayur, daging sapi, ayam serta minuman yang bersumber dari air hujan, air embun, air kelapa dan air sumur.

2. Halal cara memperolehnya

Halal cara memperolehnya berarti makanan dan minuman yang dikonsumsi diperoleh dengan cara yang sah (dibenarkan menurut syarak), seperti makanan dan minuman yang diperoleh dengan cara berdagang secara jujur, bertani, mengajar atau utang piutang.

b. Jenis- jenis makanan dan minuman yang dihalalkan:

1. Nabati meliputi:

a. sayuran (bayam, kangkung, sawi, dll), dan buah-buahan (jeruk, apel, mangga dll)

2. Hewani (kambing, ayam, sapi, unta, ikan, kerbau)

c. Manfaat makanan dan minuman halal :

1. Manusia dapat bertahan hidup di dunia sampai batas yang ditentukan oleh Allah SWT

2. Manusia dapat mencapai ridho Allah SWT dalam hidup karena dapat memilih jenis makanan dan minuman yang baik sesuai dengan petunjuk Allah SWT

3. Manusia dapat memiliki akhlak karimah karena makanan dan minuman yang halal mempengaruhi watak dan perangai manusia menjadi watak dan perangai yang terpuji, seperti sabar, tenang, qonaah.

4. Manusia dapat terhindar dari akhlak mazmumah karena tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram. Makanan dan minuman yang haram mempengaruhi sikap mental menjadi tidak terpuji, seperti mudah marah, kasar ucapan maupun perbuatannya.

I. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Metode : Diskusi persentasi, Tanya jawab, Ceramah

2. Strategi : *Active Debat*

J. Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ Strategi	Waktu	Guru atau Siswa	Karakter
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru melakukan <i>Appersepsi</i> (menanyakan materi yang lalu) • Guru melakukan <i>pretest</i> terkait materi yang akan disampaikan • Guru menyampaikan tujuan belajar 		5 Menit	Guru	Religius Jujur
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan • Siswa diminta berhitung, lalu membentuk kelompok “pro” untuk kelompok setuju dan “kontra” untuk kelompok tidak setuju • Siswa menerima pernyataan untuk diperdebatkan (ayam hasil curian dijual di pasar, apakah ayam itu halal atau haram) 	Debat Active	25 menit	Guru Guru dan Siswa	Komunikatif

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menentukan juru bicara yang akan menyampaikan hasil diskusinya <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi untuk jawaban yang akan disampaikan • Siswa memulai perdebatan dengan diawali kelompok “pro” menyampaikan pendapatnya • Kelompok “kontra” melakukan sanggahan terhadap pernyataan kelompok “pro” dan seterusnya sampai perdebatan dinyatakan benar-benar selesai <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>apresiasi</i> pada masing-masing kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok “pro” dan “kontra” 	<p>Diskusi Presentasi</p> <p>Tanya Jawab</p>		<p>Siswa</p> <p>Guru</p>	<p>Tanggung Jawab</p> <p>Mandiri</p> <p>Berani</p> <p>Jujur</p>
--	--	--	--	--------------------------	---

3.	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Murid menyimpulkan pembelajaran bersama • Guru melakukan <i>post test</i> • Guru memberikan tugas rumah • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	ceramah	10 Menit	Guru dan Siswa	Komunikatif
----	--	---------	-------------	----------------	-------------

3. Alat/Media dan Sumber Belajar

1. Alat/Media

- a. Spidol
- b. Penghapus
- c. White board
- d. Buku

2. Sumber Belajar:

- a. T. Ibrahim, dkk. 2008. *Penerapan FIKIH untuk Kelas VII Madrasah Diniyah KTSP*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- b. Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.

Karangmojo, 19 Februari 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ahmad Ulinuha, S.Pd.I
NIP. 198101162007101002

Wati Endang Jumarni
NIM. 10411059

CATATAN LAPANGAN 1

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/ Tanggal : Senin, 3 Februari 2014
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : MTsN Karangmojo Gunungkidul
Sumber Data : Bapak Warjono S.Ag, MA

Deskripsi data :

Sumber data adalah bapak Warjono S.Ag, MA selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Karangmojo. Sasaran dari observasi ini adalah meminta ijin penelitian di MTsN Karangmojo, wawancara tujuan Madrasah sekaligus observasi menyangkut keadaan geografis MTsN Karangmojo.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa lokasi madrasah sangat strategis karena dekat dengan jalan raya, tepatnya Jl. Karangmojo-Semanu Gunungkidul dan berdekatan dengan SMK Pembangunan Karangmojo.

Interpretasi :

Kepala MTsN Karangmojo, Bapak Warjono S.Ag, MA memberikan ijin penelitian di MTsN Karangmojo dan mengarahkan untuk berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan (Ahmad Ulinuha S.Pd.I). Lokasi MTsN Karangmojo terletak di daerah yang strategis, tidak bising sehingga nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari/ Tanggal : Senin, 3 Februari 2014
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : MTsN Karangmojo Gunungkidul
Sumber Data : HM. Gamaluddin Qodar, SE

Deskripsi data :

Sumber data adalah bapak HM. Gamaluddin Qodar, SE selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Karangmojo. Sasaran dari dokumentasi ini adalah meminta data tentang daftar guru dan karyawan MTsN Karangmojo, daftar siswa tahun ajaran 2014/ 1015, serta daftar prestasi Madrasah tahun ajaran 2011-2013 MTsN Karangmojo.

Dari hasil dokumentasi terungkap bahwa jumlah guru dan karyawan MTsN Karangmojo adalah 45 orang, daftar siswa- siswi MTsN Karangmojo berjumlah 387 orang, dan daftar prestasi Madrasah cukup banyak diraih baik di bidang akademik maupun non akademik.

Interpretasi :

Kepala TU MTsN Karangmojo, Bapak HM. Gamaluddin Qodar, SE memberikan dokumentasi MTsN Karangmojo yang dibutuhkan peneliti. MTsN Karangmojo termasuk Madrasah yang memiliki banyak prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin, 3 Februari 2014
Pukul : 11.15 WIB
Lokasi : MTsN Karangmojo Gunungkidul
Sumber Data : Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I

Deskripsi data :

Sumber data adalah bapak Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I selaku guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Karangmojo. Sasaran dari wawancara ini adalah meminta keterangan tentang problematika yang terjadi di kelas dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII E MTsN Karangmojo.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa selama pembelajaran siswa banyak yang lesu dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika diterangkan, berbicara sendiri dengan teman sebangku dan ada kalanya siswa keluar kelas secara bersama-sama.

Interpretasi :

Pembelajaran Fiqih di kelas VIII E ditemukan indikasi kejenuhan dalam belajar. Tanda-tanda yang dialami siswa ketika proses pembelajaran masuk dalam kategori atau indikator kejenuhan belajar.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : MTsN Karangmojo Gunungkidul
Sumber Data : Bapak Warjono S.Ag, MA

Deskripsi data :

Sumber data adalah bapak Warjono S.Ag, MA selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Karangmojo. Sasaran dari wawancara ini adalah meminta keterangan tentang kegiatan yang dilakukan di MTsN Karangmojo sebelum pembelajaran dimulai.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebelum pembelajaran dimulai, tepat pukul 07.00 WIB dilakukan apel pagi kurang lebih 15 menit. Kegiatan apel tersebut diantaranya pidato 4 bahasa yang dilakukan oleh setiap kelas yang sudah ditunjuk oleh guru yang mengoordinir. Dilanjutkan dengan tadarrus bersama di kelas masing-masing dan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam tersebut.

Interpretasi :

Sembelajaran dengan pembelajaran Fiqih di kelas VIII E adalah jam ke 3-4, yaitu pukul 08.30-09.50 WIB, maka tidak lagi dilakukan tadarrus bersama karena sudah dilakukan pada awal pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Kantor Guru
Sumber Data : Bapak Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I

Deskripsi data :

Sumber data adalah bapak Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I selaku guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Karangmojo. Sasaran dari wawancara ini adalah meminta keterangan tentang tujuan diterapkannya strategi *active debat* di kelas VIII E.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tujuan diterapkannya strategi *active debat* adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, melatih siswa untuk berani berpendapat disertai alasan, memudahkan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara baik.

Interpretasi :

Tujuan diterapkannya strategi *active debat* adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, melatih siswa untuk berani berpendapat disertai alasan, memudahkan guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara baik.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII E
Sumber Data : Bapak Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I

Deskripsi data :

Sumber data adalah bapak Ahmad Ulinnuha, S.Pd.I selaku guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Karangmojo. Sasaran dari wawancara ini adalah meminta keterangan tentang alasan diterapkannya strategi *active debat* di kelas VIII E.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa alasan diterapkannya strategi *active debat* adalah munculnya keprihatinan dari guru Fiqih yang melihat semakin banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pelajaran dan tingkat kejenuhan yang semakin kentara, maka dibutuhkan alternatif agar siswa senang mengikuti pelajaran khususnya Fiqih.

Interpretasi :

Alasan diterapkannya strategi *active debat* karena rasa prihatin guru Fiqih melihat banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran sehingga mencari alternatif jawaban dari masalah yang dihadapi di kelas, yaitu dengan menerapkan strategi *active debat*.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII E
Sumber Data : Intan Dadang Mulanto

Deskripsi data :

Sumber data adalah siswi kelas VIII E, Intan Dadang Mulanto. Sasaran dari wawancara ini adalah meminta keterangan tentang pendapat diterapkannya strategi *active debat*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa penerapan strategi *active debat* efektif, karena siswa dituntut untuk berpikir memecahkan masalah yang diberikan dan berusaha mempertahankan argumennya sendiri.

Interpretasi :

Penerapan strategi *active debat* lebih efektif daripada pembelajaran sebelumnya, karena siswa dituntut untuk berpikir memecahkan masalah yang diberikan dan berusaha mempertahankan argumennya sendiri.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Februari 2014
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan
Sumber Data : Derian Dwi H, Aditya Gentur P, dan Nugi Juan H

Deskripsi data :

Sumber data adalah Derian, Aditya, dan Nugi Juan siswa kelas VIII E. Sasaran dari wawancara ini adalah meminta keterangan tentang pendapat diterapkannya strategi *active debat*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa penerapan strategi *active debat* efektif, menyenangkan, dan membuat semangat untuk menyampaikan pendapat sehingga rasa bosan menjadi hilang.

Interpretasi :

Penerapan strategi *active debat* lebih efektif, menyenangkan, bebas berpendapat dan dapat menghilangkan rasa bosan siswa.